



Pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Konvensional di Indonesia: Peran Moderasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Safira Putri Wulandari¹, Ickhsanto Wahyudi²
Universitas Esa Unggul, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
safira.pw03@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada bank konvensional di Indonesia dengan mempertimbangkan peran moderasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Data diambil dari 35 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, menghasilkan 140 observasi. Analisis menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* dan *Moderated Regression Analysis* menunjukkan bahwa *CASA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* dengan koefisien 0.0086. Meskipun *CAR* tidak berpengaruh langsung terhadap *ROA*, variabel ini berhasil berperan sebagai moderator yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara *CASA* dan *ROA*. Temuan ini mendukung *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa kombinasi optimal antara pendanaan murah dan kecukupan modal dapat memberikan sinyal positif bagi stakeholders mengenai kesehatan keuangan bank. Secara praktis, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi strategi manajemen likuiditas dan modal untuk meningkatkan profitabilitas perbankan. Hasil analisis menunjukkan model penelitian mampu menjelaskan 12.4% variasi *ROA*, mengindikasikan masih adanya faktor-faktor lain yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang. Implikasi kebijakan dari temuan ini menyarankan perlunya bank mempertahankan rasio *CASA* optimal sekaligus memperkuat modal sebagai upaya mitigasi risiko dan peningkatan kinerja keuangan.

ABSTRACT (In English)

This study analyzes the effect of Current Account Saving Account (CASA) on Return on Assets (ROA) in conventional banks in Indonesia by considering the moderating role of Capital Adequacy Ratio (CAR). Data was taken from 35 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023, resulting in 140 observations. Analysis using panel data regression with Random Effect Model and Moderated Regression Analysis shows that CASA has a positive and significant effect on ROA with a coefficient of 0.0086. Although CAR does not have a direct effect on ROA, this variable successfully acts as a significant moderator in strengthening the relationship between CASA and ROA. This finding supports Signaling Theory which states that the optimal combination of low-cost funding and capital adequacy can provide positive signals to stakeholders regarding the financial health of banks. Practically, this study emphasizes the importance of integrating liquidity and capital management strategies to improve bank profitability. The results of the analysis show that the research model is able to explain 12.4% of the variation in ROA, indicating that there are still other factors that need to be explored further in future research. The policy implications of these findings suggest the need for banks to maintain optimal CASA ratios while strengthening capital as an effort to mitigate risk and improve financial performance.

Kata Kunci :

Rekening Giro dan Tabungan, Pengembalian atas Aset, Rasio Kecukupan Modal, Perbankan Konvensional, Teori Sinyal

Keywords :

Current Account Saving Account (CASA), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Conventional Banking, Signaling Theory



PENDAHULUAN

Profitabilitas menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan bisnis perbankan dengan cara meningkatkan pendapatan dan mengelola biaya secara efisien (Meliza et al., 2024). Menurut Juraev (2023) profitabilitas bank tidak hanya menjadi fokus bagi pemegang saham, tetapi juga berperan krusial dalam stabilitas sistem keuangan (Borio et al., 2017). Namun, pencapaian profitabilitas optimal kerap terhambat oleh rasio lancar – ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek atau permintaan penarikan dana nasabah secara tiba-tiba (King & Iwedi, 2023). Fenomena ini berpotensi memicu krisis kepercayaan yang mengancam stabilitas sistem perbankan, dengan studi empiris terbaru menunjukkan bank dengan likuiditas rendah berisiko kehilangan 15-20% profitabilitas selama krisis (Berger et al., 2024).

Dalam industri perbankan, likuiditas merupakan faktor kritis yang menentukan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan stabilitas keuangan (Berger & Bouwman, 2013). Salah satu indikator likuiditas yang strategis adalah *Current Account Saving Account (CASA)*, yang mencerminkan proporsi dana murah (*low-costing funding*) dalam struktur pendanaan bank. Menurut Joshi et al. (2024), rasio CASA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengumpulan dana, karena giro dan tabungan (yang termasuk dalam CASA) memiliki biaya bunga lebih rendah dibandingkan deposito berjangka. Mengacu Basel Committee (2017) yang menekankan pentingnya *stable funding* seperti CASA untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan jangka pendek. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa keuangan, 2022) melaporkan bahwa bank dengan rasio CASA tinggi (>60%) memiliki *loan-to-deposit ratio (LDR)* yang lebih stabil, terutama dalam menghadapi fluktuasi suku bunga. Penelitian ini menggunakan CASA sebagai variabel kunci untuk menguji hubungannya dengan *Return on Assets (ROA)*, dengan mempertimbangkan peran moderasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai penguat stabilitas.

Tidak hanya CASA, Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) mempengaruhi secara signifikan profitabilitas bank. Bank dengan CAR tinggi (>12%) terbukti lebih tahan terhadap guncangan ekonomi (Čihák & Shcaeck, 2007) dan mampu memoderasi dampak negatif rasio lancar terhadap profitabilitas (Gambacorta & Shin, 2016). Temuan ini didukung penelitian lintas negara yang menegaskan efektivitas CAR sebagai penyangga risiko di *emerging markets* (Demirgüç-kunt et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan likuiditas dan kecukupan modal perlu dilakukan secara terintegrasi untuk menjaga stabilitas keuangan.

Dalam konteks likuiditas perbankan, *Current Account Saving Account (CASA)* telah menjadi fokus penelitian karena perannya sebagai sumber pendanaan murah dan stabil. Duho et al. (2020) dalam studi terhadap perbankan Ghana menemukan bahwa mismanajemen likuiditas secara signifikan menurunkan profitabilitas bank, sementara Arif & Nauman Anees (2012) di India justru membuktikan bahwa tingginya rasio CASA mampu meningkatkan stabilitas pendanaan sekaligus profitabilitas. Luu et al. (2020) memperkaya perspektif dengan menunjukkan bagaimana CAR berfungsi sebagai variabel moderasi yang efektif dalam mengurangi dampak negatif risiko likuiditas terhadap ROA di Vietnam, temuan yang sejalan dengan Chen et al. (2021) tentang peran CAR dalam memperkuat hubungan CASA dan ROA. Studi Berger & Bouwman (2013) dan Joshi et al., (2024) menambahkan dimensi baru dengan mengungkapkan bahwa ROA tidak hanya dipengaruhi oleh faktor likuiditas tetapi juga oleh efisiensi operasional dan kinerja NPM. Sementara itu Basel Committee (2017) menegaskan pentingnya standar CAR minimum 8%, didukung Lartey et al. (2013) yang membuktikan bank dengan CAR di atas 12% memiliki ketahanan lebih baik terhadap gejolak ekonomi. Akther et al. (2023) melengkapi dengan temuan tentang hubungan non-linear antara likuiditas dan ROA di Bangladesh yang bervariasi berdasarkan karakteristik spesifik bank. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, studi yang dilakukan di Indonesia oleh Sumarni et al. (2023) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2013 menemukan bahwa rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antara perbankan di Indonesia dengan bank-bank di negara lain, serta perbedaan periode penelitian yang mungkin mencerminkan kondisi ekonomi yang berbeda.

Penelitian Sumarni et al. (2023) meneliti periode 2009-2013, dimana penelitian ini menggunakan periode waktu lebih terkini (2020-2023) yang mencakup dampak pandemi *Covid-19* dan fase pemulihan ekonomi Indonesia, berfokus pada 35 bank konvensional yang terdaftar di BEI, sehingga total sampel sebanyak 140 sampel. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank



konvensional dan menganalisis peran Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebagai variabel moderasi. Melalui penggunaan sampel dan periode yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal dalam konteks perbankan Indonesia terkini, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan kinerja dan menjaga stabilitas operasional perbankan. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio lancar dan profitabilitas, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai peran moderasi rasio kecukupan modal dalam konteks perbankan Indonesia, khususnya dalam menjelaskan variasi hasil penelitian yang ada.

LANDASAN TEORITIS

Signalling Theory

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjadi landasan utama dalam penelitian ini. *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana bank menyampaikan informasi asimetri kepada *stakeholder* melalui variabel keuangan. Dalam penelitian ini, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan CASA (*Current Account Saving Account*) berfungsi sebagai sinyal: (1) CAR tinggi (>12%) menandakan kapasitas bank dalam mengambil risiko dan memenuhi regulasi (Berger & Bouwman, 2013), (2) CASA yang optimal (60%) mencerminkan keseimbangan modal-aset dan stabilitas jangka panjang (European Central Bank, 2009), (3) interaksi CASA-CAR memperkuat sinyal profitabilitas. Konsep utamanya adalah bahwa sinyal yang efektif harus dapat memenuhi tiga kriteria utama yaitu dapat diamati (*observable*), membutuhkan biaya atau pengorbanan (*costly*) sehingga sulit ditiru, dan dapat diandalkan (*reliable*) dalam merepresentasikan kualitas yang ingin ditunjukkan (Colombo, 2021). Dalam praktiknya, penerapan *Signaling Theory* telah dikembangkan oleh Chen et al. (2024) yang menemukan bahwa bank menggunakan CAR sebagai sinyal kesehatan keuangan kepada investor dan regulator. Temuan ini diperkuat oleh Santos & Jucá (2024) yang menunjukkan bahwa bank dengan CAR tinggi cenderung memberikan sinyal positif ke pasar sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor sebesar 15-20%. *Signaling Theory* ini dapat dipakai luas diberbagai bidang. Dalam dunia perbankan, CAR dan CASA digunakan sebagai sinyal kesehatan keuangan. Bank dengan CAR tinggi (>12%) memberikan sinyal stabilitas kepada investor (Santos & Jucá, 2024), sementara CASA yang memadai menunjukkan efisiensi alokasi modal (tidak berlebihan/terlalu rendah) (Basel Committee on Banking Supervision, 2010).

Likuiditas

Konsep likuiditas perbankan pertama kali didefinisikan secara formal oleh Keynes (1936) sebagai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan kerugian material, yang kemudian dimodernisasi oleh European Central Bank (2017), dengan menambahkan kemampuan bank untuk menyediakan uang tunai saat dibutuhkan - misalnya ketika nasabah ingin mengambil uang mereka atau saat ada yang mengajukan pinjaman. Pemilihan *Current Account Saving Account* (CASA) sebagai proksi utama likuiditas didasarkan pada relevansinya dalam mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, serta menjadi indikator kunci dalam praktik manajemen risiko perbankan. Studi Graham & Bordeleau (2010) menunjukkan bahwa CASA pada kisaran >60% merupakan zona optimal untuk memaksimalkan profitabilitas (ROA), sementara CASA di luar rentang ini dapat mencerminkan inefisiensi atau risiko gagal bayar. Fenomena ini nyata di Indonesia pada kasus Bank Century tahun 2008, dimana kurangnya mitigasi risiko likuiditas yang didukung oleh CAR yang memadai menyebabkan kerugian mencapai Rp 6.7 triliun (Otoritas Jasa keuangan, 2022). Temuan ini memperkuat pentingnya peran CAR sebagai moderator dalam hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perbankan.

Profitabilitas

Konsep profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan pertama kali dibangun secara sistematis oleh Smith (1958) dalam karyanya yang berjudul "*The Wealth of Nations*" menjelaskan bagaimana dunia perbankan, mengukur kinerja keuangan ibarat melihat mesin yang mengolah uang menjadi keuntungan. Bank tak sekadar menerima simpanan dan menyalurkan kredit, melainkan harus mampu mengonversi modal, aset, dan sumber daya menjadi pendapatan bersih yang maksimal. Definisi modern dikemukakan oleh Kohlscheen et al. (2018) yang menegaskan bahwa profitabilitas menjadi indikator kunci kinerja keuangan lembaga perbankan. Dalam praktiknya, profitabilitas bank diukur menggunakan indikator utama seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank, karena kemampuannya dalam mengukur efisiensi bank



dalam menghasilkan laba bersih dari total aset produktif, khususnya yang berasal dari aktivitas inti penyaluran kredit. Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian profitabilitas antara lain kualitas manajemen likuiditas (Otoritas Jasa keuangan, 2019), tingkat kecukupan modal (Olalekan & Adeyinka, 2013) serta kondisi eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi (Le & Ngo, 2020).

Rasio Kecukupan Modal

Basel Committee on Banking Supervision (1988) pertama kali memperkenalkan konsep CAR sebagai rasio modal terhadap aset tertimbang rasio. Standar ini kemudian disempurnakan dalam Basel Committee on Banking Supervision (2010) yang menetapkan CAR minimum sebesar 10.5% termasuk *buffer* modal sebesar 2.5% serta membedakan persyaratan untuk modal Tier 1 dan Tier 2. Fungsi strategis CAR dalam perbankan meliputi tiga aspek utama. Pertama, berperan sebagai penyangga risiko seperti yang (Borio & Gambacorta, 2017). Kedua, berfungsi sebagai sinyal kesehatan bank kepada *stakeholders* (Demirgüç-Kunt & Detragiache, 2011). Ketiga, memiliki kemampuan memoderasi dampak rasio lancar terhadap kinerja (Berger & Bouwman, 2013). Bukti empiris menjelaskan bahwa CAR di atas 12% memiliki *default probability* 30% lebih rendah selama periode krisis. Rata-rata CAR sampel (40,56%) yang terlalu tinggi menyebabkan efek marginalnya pada ROA tidak terdeteksi, berbeda dengan temuan umum bahwa peningkatan 1% CAR biasanya meningkatkan ROA sebesar 0,2% (Berger & Bouwman, 2013). Temuan-temuan ini semakin menegaskan pentingnya menjaga kecukupan modal sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko perbankan yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Return on Assets (ROA) dihitung dengan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diraih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, yang diukur menggunakan *Current Account Saving Account* (CASA). CASA dihitung dengan membagi total giro dan tabungan dengan total dana pihak ketiga (termasuk giro, tabungan, dan deposito). Rasio CASA yang rendah (<40%) menunjukkan ketergantungan pada pendanaan mahal, sedangkan CASA yang terlalu tinggi (>75%) dapat mengindikasikan inefisiensi alokasi dana. Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel moderasi, mengikuti (Zafrizal et al., 2021). CAR dihitung dengan membagi modal inti (Tier 1) dengan total aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap risiko. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan inflasi sebagai variabel kontrol, mengikuti Ammar & Boughrara (2019) dan Golubeva et al. (2019). Penelitian ini menggunakan data inflasi tahunan (*year-on-year*) yang mencerminkan kenaikan harga konsumen secara keseluruhan (*headline inflation*) sebagai proksi kondisi makroekonomi. *Leverage* juga dapat memengaruhi profitabilitas bank (Syafi'i & Haryono, 2021). DER memperkirakan *leverage*. Semakin tinggi DER, semakin tinggi risiko utang yang dialami perusahaan. Variabel kontrol mengikuti Meliza et al. (2024), yaitu ukuran bank (*Size*), *leverage* (DER), dan inflasi. Metode penelitian berisikan desain penelitian, kriteria dan metode yang digunakan untuk pengambilan sample, instrumen yang digunakan serta prosedur pengumpulan dan pengolahan data. Analisis data diwajibkan menggunakan program komputer analisis data.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel penelitian, terutama bank konvensional yang menerbitkan laporan keuangan secara teratur dan menunjukkan profitabilitas selama periode 2020–2023. Dalam penelitian ini, identifikasi dan penghapusan outlier dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bank dianggap sebagai outlier jika selisih antara nilai maksimum dan mean suatu variabel melebihi ambang batas yang wajar secara praktis. (2) Bank yang memiliki pola data tidak konsisten selama periode penelitian (misalnya fluktuasi ekstrem antar tahun) juga dihapus untuk menjaga reliabilitas analisis. (3) Data yang tidak memenuhi ketentuan regulator (misalnya CASA <40% atau CAR <8% berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021) diklasifikasikan sebagai outlier. Dari 46 bank awal, sebanyak 11 bank dihapus karena memenuhi kriteria di atas, sehingga sampel akhir menjadi 35 bank (140 observasi). Proses ini memastikan data yang dianalisis representatif dan bebas dari distorsi nilai ekstrem.



Selain itu, dalam penelitian ini diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memahami karakteristik data sebelum menentukan model yang tepat. Selanjutnya dilakukan serangkaian uji pemilihan model panel data untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai. Uji Chow dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), sementara Uji Hausman digunakan untuk membandingkan FEM dengan *Random Effect Model* (REM). Selain itu, Uji Lagrange Multiplier (LM) juga diterapkan sebagai pertimbangan tambahan dalam pemilihan model. Sebelum melakukan estimasi model, penelitian ini memastikan terpenuhinya asumsi menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* untuk memverifikasi distribusi residual, sedangkan uji multikolinearitas diperiksa untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen.

Menggunakan model regresi data panel dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA), penelitian ini menguji bagaimana modal yang mendasari rasio lancar mempengaruhi profitabilitas bank menggunakan belanja modal variabel. MRA dipilih karena dapat memperhitungkan pengaruh variabel penyesuaian (CAR) terhadap penguatan atau pelemahan hubungan antara likuiditas (CASA) dan profitabilitas (ROA). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 (CASA) + \beta_2 (CAR) + \beta_3 (CASA \times CAR) + \beta_4 (Size) + \beta_5 (DER) + \beta_6 (Inflasi) + \varepsilon$$

Di mana:

ROA : Koefisien regresi variabel dependen yang mengukur profitabilitas bank.

α : Konstanta.

CASA : Koefisien regresi variabel independen yang mengukur likuiditas bank.

CAR : Koefisien regresi variabel moderasi yang mengukur kecukupan modal.

Moderasi: Koefisien regresi variabel interaksi antara likuiditas dan kecukupan modal untuk menguji efek moderasi.

Size : Koefisien regresi variabel kontrol yang mengukur ukuran bank.

DER : Koefisien regresi variabel kontrol yang mengukur *leverage* bank.

Inflasi : Koefisien regresi variabel kontrol yang mengukur inflasi.

ε : Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Semua rasio keuangan (ROA, CASA, CAR) dinyatakan dalam bentuk presentase tanpa dikonversi

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max	Keterangan
ROA	140	1.17	1.95	-11.27	5.12	Profitabilitas Bank
CASA	140	39.24	20.05	3.62	94.08	Rasio lancar
CAR	140	40.56	37.60	10.78	283.37	Kecukupan Modal
Moderasi	140	5223.16	12293.6	500.39	100599.2	CASA \times CAR
<i>Size</i>	140	31.36	1.86	27.99	35.31	Ukuran Bank
DER	140	491.92	295.25	8.09	1607.85	<i>Leverage</i>
Inflasi	140	2.91	1.54	1.68	5.51	Tingkat Inflasi

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Output data yang diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang menggunakan *Eviews 13* dengan total 140 observasi, diperoleh gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian. Variabel dependen *Return on Assets* (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 1.17% dengan standar deviasi 1.95%, mencerminkan tingkat profitabilitas yang beragam di industri perbankan. Nilai minimum -11.77% mengindikasikan adanya beberapa bank yang mengalami tekanan profitabilitas, sementara nilai maksimum 3,12% menunjukkan variasi kinerja antar bank. Variabel independen utama yaitu likuiditas yang diukur melalui *Current Account Saving Account*



(CASA) memperlihatkan rata-rata sebesar 39.24% dengan standar deviasi 20.05%. Rentang nilai yang cukup lebar (3.62% hingga 94,08%) mencerminkan perbedaan strategi pendanaan antar bank, di mana beberapa bank sangat bergantung pada pendanaan murah sementara lainnya masih mengandalkan sumber pendanaan lain. Variabel moderasi (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) mencatat rata-rata 40.36% dengan standar deviasi 37.60% jauh melampaui kelampauan ketentuan minimum OJK (8%) dan Basel III (10.5%) mengindikasikan konservatisme dalam manajemen risiko modal perbankan Indonesia (Basel Committee, 2017).

Disisi lain, variabel kontrol, Ukuran Bank (log total aset) menunjukkan rata-rata 31.36 dengan deviasi standar 1.86, menunjukkan ukuran bank yang relatif beragam dalam sampel penelitian. Kemudian, pada *Leverage* yang diukur melalui *Debt-to-Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata 491.92% sesuai dengan karakteristik industri perbankan yang *highly leveraged* (Ozili & Ndah, 2022). Tingkat inflasi yang stabil dengan rata-rata 2.91% mencerminkan lingkungan makroekonomi yang terkendali selama periode penelitian.

Interaksi CASA \times CAR sebagai variabel moderasi menunjukkan distribusi yang tersebar (mean 5223.16 dan standar deviasi 12293.6). Hasil ini memenuhi asumsi dasar untuk analisis regresi lebih lanjut. Temuan mengenai CAR yang tinggi konsisten dengan Basel Committee (2017) yang menyatakan bank di *emerging market* cenderung menjaga *buffer* modal di atas ketentuan minimum. Sementara variasi CASA yang luas sejalan dengan karakteristik diversifikasi sumber pendanaan perbankan Indonesia (OJK, 2023).

Uji Pemilihan Model

Berdasarkan serangkaian uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik dalam analisis data panel ini, diperoleh Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 (<0.05), hasil ini mengindikasikan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Namun, pada Uji Hausman yang berfungsi untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), diperoleh hasil yang menarik. Nilai probabilitas sebesar 1.0000 (>0.05) dengan statistik *Chi-square* 0.0000 pada derajat kebebasan 6 menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (p-value) pada uji *Breusch-Pagan* untuk efek waktu sebesar 0.0000, yang signifikan di bawah tingkat $\alpha = 0.05$. Mengingat Uji Hausman telah memilih REM, maka hasil Uji LM ini semakin memperkuat pemilihan REM sebagai model akhir

Uji	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Chow	<i>Chi-square</i> = 238.52	0.0000	FEM > CEM
Hausman	<i>Chi-square</i> = 0.000	1.0000	REM > FEM
LM	-	>0.05	REM > CEM

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model

Sumber: Output data yang diolah Penulis, 2025

Penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik setelah mempertimbangkan seluruh hasil uji yang saling melengkapi. Pemilihan ini didasarkan pada konsistensi hasil Uji *Hausman* dan Uji LM, meskipun Uji *Chow* awalnya merekomendasikan FEM (Berger, 1981). Analisis dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan regresi. Uji F tidak dilakukan karena: (1) pemilihan model sudah final melalui uji Hausman, dan (2) signifikansi model dinilai melalui uji-t dan R^2 (Wooldridge, 2002).

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear mengungkap tiga temuan kunci: Pertama, Risiko likuiditas (CASA) berpengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0.008 dan nilai probabilitas 0.0066 ($p < 0.05$), mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Kedua, rasio kecukupan modal (CAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA ($\beta = -0.010$; $p = 0.222$) sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak dapat didukung. Temuan kunci penelitian ini terletak pada efek moderasi yang signifikan antara CASA dan CAR ($\beta = 6.08E-05$; $p = 0.008$) mengonfirmasi hipotesis ketiga (H_3). Hasil ini sejalan dengan

Signalling Theory, di mana kombinasi optimal antara likuiditas dan kecukupan modal menciptakan sinyal positif bagi *stakeholder* tentang kesehatan keuangan bank, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Di antara variabel kontrol, ukuran bank (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = 0.484$; $p = 0.001$) menunjukkan bahwa bank dengan aset lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya *Leverage* (DER) meskipun menunjukkan koefisien negatif ($\beta = -0.001$) tidak signifikan secara statistik ($p = 0.1525$). inflasi juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA ($\beta = 0.024$; $p = 0.740$) mengindikasikan bahwa profitabilitas bank dalam penelitian ini relatif resisten terhadap fluktuasi makroekonomi. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya interaksi antara likuiditas dan kecukupan modal dalam meningkatkan profitabilitas perbankan, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Signalling Theory*. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan struktur pendanaan dan modal untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Tabel 3. Ringkasan Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Probability
Profitabilitas (ROA)	-13.832	0.0023
Likuiditas (CASA)	0.008	0.0066
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	-0.010	0.222
Moderasi	6.08E-05	0.008
Ukuran Bank (Size)	0.484	0.001
Leverage (DER)	-0.001	0.1525
Inflasi	0.024	0.740

Sumber: Output data yang diolah Penulis, 2025

Uji T

Berdasarkan hasil pada Uji T dengan model *Random Effect Model* (REM) mengungkap beberapa temuan kunci terkait pengaruh likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank. Variabel likuiditas (CASA) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0.0086 dan nilai probabilitas 0.0066 ($p < 0.01$), sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Sementara itu, rasio kecukupan modal (CAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA ($\beta = -0.010$; $p = 0.222$), sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Temuan penting penelitian ini terletak pada efek moderasi yang signifikan antara CASA dan CAR ($\beta = 6.08E-05$; $p = 0.0083$), yang mengkonfirmasi bahwa hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas bank, sesuai dengan kerangka *Signalling Theory*.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan *leverage* merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan profitabilitas bank, sementara interaksi antara likuiditas dan rasio kecukupan modal berperan sebagai moderator yang signifikan. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$ROA = -13.83 + 0.008 \text{ CASA} - 0.010 \text{ CAR} + 6.08E-05 (\text{CASA} \times \text{CAR}) + 0.484 (\text{UB}) - 0.001 (\text{DER}) + 0,024 (\text{Inflasi}) + \varepsilon$$

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Variabel Independen	Koefisien Beta (β)	Signifikan (p-value)	Keterangan
H ₁	Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Bank	0.0086	0.0066	Signifikan (Hipotesis diterima)
H ₂	Rasio Kecukupan Modal Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Bank	-0.010	0.222	Tidak Signifikan (Hipotesis ditolak)
H ₃	Rasio Kecukupan Modal Memoderasi Pengaruh Likuiditas	6.08E-05	0.0083	Memoderasi (Hipotesis diterima)



	Terhadap Profitabilitas (Interaksi CASA × CAR)			
Kontrol:				
Ukuran Bank	Ukuran Bank Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Bank	0.484	0.001	Positif Signifikan
Leverage	Leverage Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas Bank	-0.001	0.152	Negatif Signifikan
Inflasi	Inflasi Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas Bank	0.024	0.740	Positif Tidak Signifikan

Sumber: *Output* data yang diolah Penulis, 2025

Uji Koefisien Determinasi / *Adjust R-Squared* (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.124 (12.4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 12.4% variasi dari variabel dependen (ROA), sementara sisanya sebesar 87.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai *R-squared* sebesar 0.162 (16.2%) tanpa penyesuaian mengindikasikan bahwa model awal mampu menjelaskan 16.2% variasi ROA, namun setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, nilai *Adjusted R-squared* yang lebih rendah (12.4%) memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kontribusi variabel-variabel penelitian. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa meskipun variabel-variabel yang diteliti menunjukkan koefisien yang signifikan dalam menjelaskan variasi ROA, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap profitabilitas perbankan. Hasil ini sejalan dengan nilai *F-statistic* yang signifikan (4.281; p -value = 0.00056) yang mengindikasikan bahwa model secara keseluruhan valid ($p < 0.05$), meskipun besaran pengaruh variabel independen terbatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki daya prediksi yang memadai meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan dengan menambahkan variabel-variabel penjelas lainnya di masa depan.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), ditemukan bahwa variabel likuiditas (CASA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) dengan koefisien sebesar 0.029427 dan nilai probabilitas 0.0057 ($p < 0.01$). Sementara itu, rasio kecukupan modal (CAR) sebagai variabel independen menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.010718 dengan nilai probabilitas 0.1916 yang tidak signifikan. Interaksi antara CASA dan CAR (variabel moderasi) menghasilkan koefisien positif sebesar 6.54E-05 dengan nilai probabilitas 0.0096 ($p < 0.01$), yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berhasil memperkuat hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun CAR secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, interaksinya dengan CASA memberikan efek moderasi yang signifikan dan positif dalam konteks penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank perlu mempertimbangkan efek sinergis antara pengelolaan likuiditas dan kecukupan modal untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil Uji MRA secara keseluruhan menunjukkan model yang layak dengan nilai probabilitas *F-statistic* yang signifikan (0.00056 untuk model), menguatkan validitas analisis ini dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Pengaruh *Current Account Saving Account* (CASA) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Account Saving Account* (CASA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang sejalan dengan *Signaling Theory* (Spence, 1973). Rasio CASA yang tinggi (>60%) berfungsi sebagai sinyal positif bagi *stakeholder* mengenai stabilitas pendanaan dan efisiensi operasional bank. Dalam kerangka *Signaling Theory*, temuan ini mengindikasikan bahwa pasar merespon positif bank-bank yang mampu mempertahankan komposisi pendanaan murah melalui giro dan tabungan, karena mencerminkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya.



Hasil penelitian memperkuat proposisi dasar *Signaling Theory* bahwa informasi asimetris di pasar keuangan dapat dikurangi melalui indikator kinerja yang terukur. Dalam konteks ini, CASA yang tinggi berperan sebagai mekanisme pensinyalan yang efektif untuk mengkomunikasikan kesehatan keuangan bank kepada investor dan nasabah. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa komponen pendanaan inti seperti CASA merupakan sinyal kredibel bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja bank (Berger & Bouwman, 2013).

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa manajemen bank perlu secara proaktif mengoptimalkan rasio CASA sebagai bagian dari strategi komunikasi keuangan. Dengan mempertahankan CASA pada level optimal, bank dapat mengirimkan sinyal positif yang konsisten kepada pasar mengenai stabilitas dan efisiensi operasionalnya. Temuan ini sekaligus menegaskan relevansi *Signaling Theory* dalam konteks pengelolaan likuiditas perbankan, dimana komposisi pendanaan yang sehat berfungsi sebagai mekanisme pensinyalan yang efektif.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa efek pensinyalan CASA terhadap ROA lebih kuat pada bank-bank dengan ukuran besar dan memiliki jaringan cabang yang luas. Hal ini disebabkan karena bank-bank besar cenderung memiliki basis nasabah retail yang lebih stabil, sehingga komposisi CASA-nya lebih mencerminkan kepercayaan masyarakat yang tinggi. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana karakteristik spesifik bank dapat mempengaruhi efektivitas mekanisme pensinyalan dalam kerangka *Signaling Theory*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Assets* (ROA)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), suatu hasil yang menarik untuk ditinjau melalui lensa *Signaling Theory* (Spence, 1973). Dalam kerangka teori ini, CAR yang tinggi (rata-rata 40.36% pada sampel penelitian) seharusnya berfungsi sebagai sinyal positif mengenai kekuatan modal dan kemampuan bank dalam menyerap risiko. Namun ketidaksignifikan pengaruhnya terhadap ROA mengindikasikan bahwa pasar mungkin mempersepsikan kelebihan modal ini sebagai: (1) indikasi kurang optimalnya alokasi modal untuk kegiatan produktif (Myers & Majluf, 1975), atau (2) sinyal kelebihan modal yang tidak diikuti dengan strategi bisnis yang jelas (Berger & Bouwman, 2014).

Hasil ini memberikan nuansa penting dalam penerapan *Signaling Theory* di sektor perbankan. Meskipun CAR merupakan indikator regulatori yang penting (Basel Committee, 2017), temuan ini menunjukkan bahwa pasar tidak serta merta merespon positif CAR yang sangat tinggi. Dalam konteks pensinyalan, hal ini mungkin terjadi karena: (1) investor lebih memperhatikan faktor profitabilitas langsung daripada buffer modal yang berlebihan (Flannery & Rangan, 2008), atau (2) adanya persepsi bahwa modal yang tidak produktif justru dapat menurunkan *return on equity* dalam jangka panjang (Mehran & Thakor, 2009).

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa bank perlu mempertimbangkan strategi komunikasi yang lebih komprehensif dalam menyampaikan informasi tentang alokasi modal mereka. *Signaling Theory* menyarankan bahwa: (1) CAR optimal sebaiknya berada pada level yang cukup untuk memenuhi persyaratan regulator sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis (Allen et al., 2018), (2) bank perlu secara aktif mengkomunikasikan strategi alokasi modal mereka kepada *stakeholder* untuk menghindari misinterpretasi pasar terhadap CAR yang tinggi (Bushman & Smith, 2001).

Peran Moderasi Hubungan Antara *Current Account Saving Account* (CASA) dengan *Return on Assets* (ROA) dimoderasi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan temuan yang menarik mengenai peran moderasi CAR dalam hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai moderator signifikan dalam hubungan antara *Current Account Saving Account* (CASA) dan *Return on Assets* (ROA), dengan koefisien interaksi sebesar 6.54E-05 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Dalam kerangka *Signaling Theory* (Spence, 1973), hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi optimal antara CASA tinggi (>60%) dan CAR yang memadai (>12%) menciptakan mekanisme pensinyalan ganda (*dual signaling effect*) yang lebih kuat dibandingkan ketika masing-masing indikator berdiri sendiri. Seperti yang dijelaskan Berger & Bouwman (2013), CASA yang tinggi menyampaikan sinyal stabilitas pendanaan, sementara CAR yang optimal memberikan sinyal kekuatan modal, dan interaksi keduanya menghasilkan persepsi pasar yang lebih komprehensif tentang kesehatan bank.



e-ISSN 2620-5866



liabilities@umsu.ac.id

Dapat diakses di:
jurnal.umsu.ac.id/index.php/liab

LIABILITIES

(Jurnal Pendidikan Akuntansi)

Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Analisis lebih mendalam mengungkap bahwa CAR berperan sebagai *signal amplifier* yang meningkatkan kredibilitas sinyal yang dikirimkan melalui CASA. Menurut Boot & Thakor (1993) dalam konteks informasi asimetris yang dihadapi *stakeholder*, kombinasi ini mengurangi ketidakpastian dengan memvalidasi bahwa pendanaan murah dari CASA didukung oleh kecukupan modal yang memadai. Temuan ini konsisten dengan konsep sinyal dalam literatur pensinyalan keuangan pada penelitian Ross (1997), dimana CASA berfungsi sebagai sinyal primer (*primary signal*) tentang stabilitas pendanaan, sementara CAR berperan sebagai sinyal kontingen (*contingent signal*) yang memperkuat dan memvalidasi sinyal utama tersebut.

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa efektivitas pensinyalan keuangan tidak hanya bergantung pada level absolut masing-masing indikator, tetapi juga pada interaksi sinergis antara keduanya. Bank perlu secara strategis mengelola kedua indikator ini secara simultan, karena pasar merespon lebih kuat terhadap kombinasi sinyal yang terintegrasi dibandingkan sinyal yang terisolasi. Hasil ini juga menyoroti perlunya pendekatan komunikasi keuangan yang lebih holistik, dimana bank tidak hanya menyampaikan informasi tentang komponen individual seperti CASA atau CAR, tetapi juga secara eksplisit mengkomunikasikan strategi pengelolaan interaksi antara keduanya kepada *stakeholder*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun CAR berpengaruh positif signifikan dan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan CASA-CAR pada bank konvensional di Indonesia periode 2020-2024.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini melibatkan 35 bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, dengan tujuan menganalisis pengaruh *Current Account Saving Account* (CASA) terhadap *Return on Assets* (ROA) serta peran moderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil analisis data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa bank dengan komposisi pendanaan murah yang lebih tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, di mana CASA yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi *stakeholder* mengenai stabilitas pendanaan dan efisiensi operasional bank. Sementara itu, CAR sebagai variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi berhasil memoderasi hubungan antara CASA dan ROA secara positif. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dengan kecukupan modal yang memadai mampu mengoptimalkan manfaat dari pendanaan murah (CASA) untuk meningkatkan profitabilitas. Kombinasi antara CASA yang tinggi dan CAR yang kuat menciptakan sinergi yang memperkuat kinerja keuangan bank, sesuai dengan kerangka *Signaling Theory* yang menekankan pentingnya sinyal ganda dalam meningkatkan kepercayaan pasar.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen bank dalam mengelola struktur pendanaan dan modal secara optimal. Bank-bank besar dapat memanfaatkan keunggulan skala ekonomi untuk meningkatkan komposisi CASA, sementara bank kecil perlu berfokus pada strategi diversifikasi produk dan layanan digital untuk memperkuat daya saingnya. Bagi regulator, hasil penelitian ini memberikan pandangan penting tentang perlunya kebijakan yang seimbang antara pengaturan likuiditas dan kecukupan modal, sekaligus mendorong inovasi dalam industri perbankan. Investor juga dapat memanfaatkan temuan ini dengan mempertimbangkan rasio CASA dan CAR sebagai indikator tambahan dalam menilai kinerja dan prospek bank.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan dukungan atas hasil yang diperoleh.

REFERENSI

- Akther, T., Rahman, M., & Rahman, M. M. (2023). Factors influencing commercial bank profitability in Bangladesh: a panel data approach. *Future Business Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00247-8>
- Allen, F., Bartiloro, L., Gu, X., & Kowalewski, O. (2018). Does economic structure determine financial structure? *Journal of International Economics*, 114, 389–409. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2018.08.004>
- Arif, A., & Nauman Anees, A. (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182–195. <https://doi.org/10.1108/13581981211218342>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. In *John Wiley & Sons Ltd* (3rd editio). John Wiley & Sons Ltd. <https://doi.org/10.3109/00498257509056115>
- Basel Committee. (2017). *Basel III: Finalising post-crisis reforms*. <https://www.bis.org/bcbs/publ/d424.pdf>
- Basel Committee on Banking Supervision. (1988). *Basel Committee On Banking Supervision International Convergence of* (Issue July).



- Basel Committee on Banking Supervision. (2010). Basel Committee on Banking Supervision Basel III : International framework for liquidity risk measurement , standards and monitoring. In *Bank for International Settlements* (Issue December). <http://www.bis.org/publ/bcbs238.htm> and <http://www.bis.org/bcbs/publ/d295.pdf>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2013). How does capital affect bank performance during financial crisesa. *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146–176. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.02.008>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2014). Bank Liquidity Creation , Monetary Policy , and Financial Crises. *Working Paper*.
- Berger, A. N., Li, X., Saheruddin, H., & Zhao, D. (2024). Government guarantees and bank liquidity creation around the world. *Journal of Banking and Finance*, 158(October), 1–54. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107048>
- Berger, C. R. (1981). Specification Tests for Panel Data Models. *Stata Technical Bulletin*, 48(4), ebi. <https://doi.org/10.1080/03637758109376061>
- Boot, A. W. A., & Thakor, A. V. (1993). Self-Interested Bank Regulation. *American Economic Review*, 83. [http://apps.olin.wustl.edu/faculty/Thakor/Website Papers/Self-Interested Bank Regulation.pdf](http://apps.olin.wustl.edu/faculty/Thakor/Website%20Papers/Self-Interested%20Bank%20Regulation.pdf)
- Borio, C., & Gambacorta, L. (2017). Monetary policy and bank diminishing effectiveness? *BIS: Monetary and Economic Department*, 612, 33.
- Borio, C., Gambacorta, L., & Hofmann, B. (2017). The influence of monetary policy on bank profitability. *International Finance*, 20(1), 48–63. <https://doi.org/10.1111/infi.12104>
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). Financial accounting information and corporate governance. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 237–333. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00027-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00027-1)
- Chen, W. Da, Chen, Y., & Huang, S.-C. (2021). Liquidity Risk and Bank Performance during Financial Crises. *Journal of Financial Stability*, 56(June), 100906. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100906>
- Chen, X., Ding, R., Wei, S., & Wang, P. (2024). Understanding and mitigating risks in social commerce: an empirical study from the perspective of signalling theory. *Behaviour and Information Technology*, 43(10), 2195–2215. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2023.2241569>
- Čihák, M., & Škacck, K. (2007). How Well Do Aggregate Bank Ratios Identify Banking Problems ? *International Monetary Fund*, 40.
- Colombo, O. (2021). The Use of Signals in New-Venture Financing: A Review and Research Agenda. *Journal of Management*, 47(1), 237–259. <https://doi.org/10.1177/0149206320911090>
- Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have, 16 NBER WORKING PAPER SERIES 3295 (1975). [https://doi.org/10.1016/S0040-4039\(00\)91429-1](https://doi.org/10.1016/S0040-4039(00)91429-1)
- Demirgüç-Kunt, A., & Detragiache, E. (2011). Basel Core Principles and bank soundness: Does compliance matter? *Journal of Financial Stability*, 7(4), 179–190. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2010.03.003>
- Demirgüç-kunt, A., Pedraza, A., & Ruiz-ortega, C. (2021). *Banking sector performance during the COVID-19 crisis*. xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106305>
- Duho, K. C. T., Onumah, J. M., Owodo, R. A., Asare, E. T., & Onumah, R. M. (2020). Bank risk, profit efficiency and profitability in a frontier market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(4), 381–402. <https://doi.org/10.1108/JEAS-01-2019-0009>
- European Central Bank. (2017). Guidance to banks on non- performing loans. In *ECB Website*.
- Fitriani, N., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 439–462. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>
- Flannery, M. J., & Rangan, K. P. (2008). What caused the bank capital build-up of the 1990s? *Review of Finance*, 12(2), 391–429. <https://doi.org/10.1093/rof/rfm007>
- Gambacorta, L., & Shin, H. S. (2016). *Why bank capital matters for monetary policy*. 558.
- Graham, C., & Bordeleau, É. (2010). The Impact of Liquidity on Bank Profitability. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, 5(5).
- Gujarati, D., & Porter, D. (2013). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Psak 71. *Jakarta, November*, 282. iaiglobal.or.id
- Joshi, M., Kothari, P., & Kavishwar, S. (2024). A Study on Determinants of Profitability in Indian Banks. *Journal of Informatics Education and Research*, 4(3), 22. <http://jier.org>
- Juraev, U. (2023). The Impact of NonPerforming Loans on Bank Profitability: Evicence from Commercial Banks of Uzbekistan. *International Scientific Conference on Economic and Social Development*. https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/632035/1/1868894673_0.pdf#page=68
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment , Interest , and Money* By John Maynard Keynes.
- King, W.-N. O., & Iwedi, M. (2023). Liquidity Risk Management Practices and Profitability of Banking Firms in Nigeria. *Modern Economy and Management*, 2, 10. <https://doi.org/10.53964/mem.2023010>
- Kohlscheen, E., Pabón, A. M., & Contreras, J. (2018). *Determinants of bank profitability in emerging markets* (Issue 686). <https://www.bis.org/publ/work686.pdf>
- Lartey, V. C., Antwi, S., & Boadi, E. K. (2013). The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3).



e-ISSN 2620-5866



liabilities@umsu.ac.id

Dapat diakses di:
jurnal.umsu.ac.id/index.php/liab

LIABILITIES

(Jurnal Pendidikan Akuntansi)

- Le, T. D., & Ngo, T. (2020). The determinants of bank profitability: A cross-country analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>
- Luu, H. N., Nguyen, L. Q. T., Vu, Q. H., & Tuan, L. Q. (2020). Income diversification and financial performance of commercial banks in Vietnam: Do experience and ownership structure matter? *Review of Behavioral Finance*, 12(3), 185–199. <https://doi.org/10.1108/RBF-05-2019-0066>
- Mehran, H., & Thakor, A. (2009). *Federal Reserve Bank of New York Staff Reports Bank Capital Regulation and Structured Finance* (Issue September).
- Meliza, Hasan, N. A., & Saputri, H. (2024). The influence of banking liquidity risk on profitability: The moderating role of capital adequacy ratio. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 140–151. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.11](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.11)
- Mulyani, N., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(1), 130–145.
- O'Brien, R. M. (2007). A caution regarding rules of thumb for variance inflation factors. *Quality and Quantity*, 41(5), 673–690. <https://doi.org/10.1007/s11135-006-9018-6>
- OJK. (2023). Indonesia Banking Statistic December 2023. In *Otoritas Jasa Keuangan Indonesia* (Vol. 21).
- Olalekan, A., & Adeyinka, S. (2013). Capital Adequacy and Banks' Profitability: an Empirical Evidence From Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research*, 3(10), 87–93.
- Otoritas Jasa keuangan. (2019). Bank Capital, Liquidity Creation, Profitability, and Financial Stability : Evidence Across Countries. In *Bank Capital, Liquidity Creation, Profitability, and Financial Stability: Evidence Across Countries* (Issue December).
- Otoritas Jasa keuangan. (2022). *Perjalanan Satu Dasawarsa Bakti OJK Bagi Negeri Kiprah Dan Perjuangan Pemimpin OJK*.
- Ozili, P. K., & Ndah, H. (2022). Impact of financial development on bank profitability. *Munich Personal RePEc Archive*. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/111337/1/MPRA_paper_111337.pdf
- Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal (2021). https://www.ksei.co.id/files/POJK_3-4-2021.pdf
- Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Santos, V. P. dos, & Jucá, M. N. (2024). The Impact of Sustainable Practices on Creating Value for Banks in Emerging Countries. *Revista de Gestão Social e Ambiental (RGSA)*, 18(4), 1–16.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2018). Financial Institutions Management: A Risk Management Approach. In *McGraw-Hill Education*.
- Schumann, M., Severini, T. A., & Tripathi, G. (2021). Integrated likelihood based inference for nonlinear panel data models with unobserved effects. *Journal of Econometrics*, 223(1), 73–95. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2020.10.001>
- Smith, A. (1776). The Wealth of Nations. In *Australian Journal of Public Administration* (Vol. 17, Issue 3). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8500.1958.tb01801.x>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (2020). [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126415/Peraturan OJK Nomor 11 Tahun 2020.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126415/Peraturan%20OJK%20Nomor%2011%20Tahun%202020.pdf)
- Sumarni, R., Gustina, I., & Nurfitriani. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 42–48. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2742>
- Wooldridge, J. M. (2002). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. The MIT Press. [https://ipc.id/evaluation/apoio/Wooldridge - Cross-section and Panel Data.pdf](https://ipc.id/evaluation/apoio/Wooldridge%20-%20Cross-section%20and%20Panel%20Data.pdf)
- Working Paper Series: The Determinants of Bank Capital Structure by Rein, Social Science Research (2009).